

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai **“Strategi Humas PT Kereta Api Indonesia Dalam Mempertahankan Prestasi Agenda Setting Pada Periode Tahun 2021 (Studi Deskriptif mengenai strategi humas PT Kereta Api Indonesia dalam mempertahankan prestasi agenda setting dalam seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara periode tahun 2021)”**, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap Mendefinisikan Masalah

Tujuan seperti apapun yang ingin dicapai, memang terjadi melalui beberapa proses. Baik itu tantangannya, ataupun pengertiannya. Sudah menjadi langkah awal yang baik, dimana humas PT. KAI mennsosialisasikan tentang pengertian, tujuan serta proses dari agenda setting terlebih dahulu. Dimana agenda setting merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penyelarasan Strategi Komunikasi antara Kementerian BUMN dan Perusahaan-Perusahaan BUMN, Anak Perusahaan BUMN dan PKNM dalam bentuk kegiatan Agenda Setting. Selain itu fenomena media massa yang memilah sebuah berita dan menonjolkan berita tersebut secara terus - menerus sehingga masyarakat hanya melihat berita yang ditonjolkan saja ketimbang berita yang lain. Agenda setting juga mempengaruhi proses kognitif seseorang. Apabila sebuah media terus

menampilkan satu berita yang ditonjolkan, maka berita tersebut akan menjadi mudah diingat bagi masyarakat.

Mudahnya teori agenda setting adalah teori yang menjelaskan mengenai daftar isu yang ditekankan oleh media pada waktu tertentu sehingga mempengaruhi agenda atau kepentingan publik. Karena dengan menjelaskan pengertian lebih dahulu, kepada karyawan atau anak magang memberikan informasi dan pengetahuan, akan apa yang mereka kerjakan. Selain itu dengan tujuan yang gunanya untuk masyarakat dan kembali hasilnya untuk citra perusahaan sendiri. Serta dengan penjelasan mengenai proses pengerjaan, membuat para karyawan dapat mempersiapkan diri sebelum memulai dalam proses pengerjaan. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa humas PT. KAI pada langkah awal yang mereka lakukan adalah cara yang dibangun sedemikian rupa, dan dengan cara *step by step*. Mulai dari pengertiannya, tujuannya dan cara mengerjakannya seperti apa. Dimana memberikan tanda bahwa, tugas ini tidak mudah, sehingga membutuhkan pemahaman terlebih dahulu.

2. Aksi dan Komunikasi

Proses pengerjaan agenda setting ini cukup *tricky*, menjebak atau membingungkan. Selama proses pengerjaan pun sangat diharapkan agar tidak pernah putus komunikasi. Bertanya akan beritanya, masuk atau tidak, diskusi akan menentukan temanya, *tiernya* dan *scoring*. Selama proses pengerjaan sudah semestinya ini menjadi salah satu cara atau strategi dalam memaksimalkan proses pengerjaan agenda setting, agar mendapat hasil yang diharapkan. Humas PT. KAI memiliki Strategi atau caranya tersendiri **Humas KAI akan melakukan pendataan yang lebih baik**. Tujuannya agar tidak ada berita KAI yang terlewat, **Pembuatan Siaran Pers yang lebih banyak,**

Mendorong Humas Daerah dan Anak Perusahaan untuk lebih aktif membuat siaran pers, dan Mendorong panitia (tim scoring agenda setting) untuk menggunakan sistem yang lebih baik sehingga validitas laporan diharapkan juga semakin baik. Menurut peneliti salah satu cara strategi humas PT. KAI cukup unik, karena dari hasil pemikiran sendiri dan bahkan PIC nya pun memiliki strategi sendiri dalam proses *crosscek*. Sehingga membuktikan bahwa humas PT. KAI selain segala hal nya dikomunikasikan, baik komunikasi yang formal atau resmi, adapun komunikasi non formal yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih santai. Selain itu komunikasi yang menjalin antara atasan dengan bawahan, atau sebaliknya, membuat para karyawan merasa lebih percaya diri jika ada hal yang ingin di diskusikan bersama atasan. Sehingga dalam proses pelaksanaannya pun, membuktikan semua bertanggung jawab dalam tugasnya masing – masing.

3. Evaluasi Program

Setiap usaha yang telah dilakukan pasti membuahkan hasil, baik itu memuaskan atau tidak hasilnya. Humas PT. KAI selalu melakukan evaluasi di setiap kegiatannya. Seperti usai mengerjakan agenda setting, dilakukan review sekaligus evaluasi singkat kepada seluruh karyawan atau anak magang. Setelah hasilnya agenda setting keluar yang setiap bulannya, dilakukan kembali evaluasi secara keseluruhan. Baik evaluasi dari internal ataupun aspek eksternal. Melihat segala halnya, apa yang bisa dipertahankan, apa yang harus ditingkatkan, apa yang harus dihilangkan dan apa yang semestinya di perbaiki. Evaluasinya pun beragam seperti yang pertama, meningkatkan rata-rata scoring bulanan. Kedua, KAI tetap berusaha untuk mencari isu lain yang bisa diangkat menjadi pemberitaan. Ketiga, melihat secara eksternal, apa penyebabnya perusahaan lain bisa memiliki kenaikan

score lebih dari biasanya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan humas PT. KAI ini merujuk kepada arah mencari tahu penyebab perusahaan lain bisa drastis dalam meningkatkan poin tersebut. Selain itu, perusahaan lain menggunakan cara yang tidak diharuskan, tetapi masih aman, tidak dijadikan motivasi oleh humas PT. KAI melainkan mencari peluang lain, dengan memperbanyak rilis setiap harinya.

Hasil yang dilakukan peneliti pada penelitian di PT. Kereta Api Indonesia ini terciptanya beragam model komunikasi, khususnya dalam peran seorang humas di perusahaan BUMN. Serta terciptanya strategi humas PT. Kereta Api Indonesia, dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman dan sistem kerja yang baik guna mencapai tujuannya yaitu mempertahankan prestasi agenda setting di urutan nomor 1 se – perusahaan BUMN dalam pengerjaan agenda setting. Sehingga hal ini pun membuktikan citra humas PT. Kereta Api Indonesia cukup baik dalam hal pemberitaan informasi mengenai perjalanan kereta dan informasi lainnya. Seperti pada mikronya, bahwa Humas PT. Kereta Api Indonesia memiliki strategi untuk mempertahankan prestasi agenda seting melalui tahap awal dalam mendefinisikan masalah atau perencanaan, selanjutnya aksi dan komunikasinya dalam proses mengerjakan agenda setting tersebut, lalu melakukan evaluasi, guna untuk melihat apa yang perlu dipertahankan, apa yang perlu ditingkatkan serta apa yang perlu dihilangkan.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti mampu memberikan masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti memberikan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Saran Bagi Humas PT. Kereta Api Indonesia

Senantiasa terus menerapkan yang sudah dijalankan, dan teguhkan jiwa kompetitifnya, karena dengan terbuktinya agenda setting nomor satu, membuktikan bahwa pemberitaan dan informasi dalam memenuhi masyarakat, dan kembali menjadi citra Humas PT. KAI sendiri. Selain itu saran lainnya semoga tetap bisa lebih tegas dalam menentukan setiap kategori berita, agar tidak membuat kebinguan. Selain itu KAI harus Meningkatkan Rata – Rata Scoring Bulanan, dengan adanya perusahaan lain yang memasukan berita tidak sesuai kriteria, maka PT. KAI meningkatkan dengan cara memperbanyak rilis, yang mana hal itu dapat di scoring untuk meningkatkan score agenda setting, tanpa harus memasukan pemberitaan yang tidak sesuai kriteria. Hailnya KAI berhasil meningkatkan rata-rata scoring bulanan pada 2021. Hal ini karena semakin banyaknya pemberitaan yang diproduksi oleh Humas Pusat maupun Humas Daerah. Pada 2021, Humas Pusat KAI memproduksi sebanyak 196 siaran pers, naik 23% dibanding dengan siaran pers tahun 2020 sebanyak 160 siaran pers. Tetap terapkan komunikasi yang baik kepada sesama tim. Apa pun hasil selanjutnya, jangan berkecil hati, tetap berusaha yang terbaik, serta jangan ikuti langkah atau cara perusahaan lain yang sekiranya salah. Jadikan humas PT. KAI humas yang handal dan berpotensi bersaing dengan sportif dalam agenda setting dan berdiri teguh pada cara humas PT. KAI sendiri.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti harus lebih banyak belajar, membaca, dan berdiskusi mengenai penelitian yang mana diharapkan untuk referensi penelitian yang akan diteliti dan menambah wawasan. Peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan mental dan fisik dalam menulis penelitian. Apabila kondisi yang memungkinkan dan normal

kembali ada baiknya dapat melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka. Diharapkan membuat skripsi ketika sedang nyaman, tenang, dan mencari tempat yang baik untuk penyusunan skripsi.